

BAB II

SIKAP TANGGUNG JAWAB SISWA

A. Sikap Tangung Jawab

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan manusia, karena tanpa adanya sikap tersebut sulit untuk dikatakan bahwa orang tersebut masih menjalankan fungsinya sebagai manusia. Sikap sangat diperlukan bagi seseorang untuk menilai dan meyakini sesuatu untuk merasakan senang atau tidak senang terhadap sesuatu dan untuk melakukan tindakan selanjutnya dengan sikap akan tercermin kepribadian seseorang. Ellis (2007: 141) yang di kutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku yang berjudul Psikologi Pendidikan mengatakan “*Attitude involve some knowledge of situation. However, the essential aspect of the attitude is found in the fact that some characteristic feeling or emotion is experienced, and as we would accordingly expect, some definite tendency to action is associated*”. (yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap ialah faktor perasaan atau emosi dan faktor kedua adalah reaksi atau respon, atau kecenderungan untuk bereaksi).

a. Macam-Macam Sikap

Sikap terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melalui pengalaman yang berulang-ulang atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
2. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa tidak disengaja ataupun disengaja. dalam hal ini individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model.
3. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya.

4. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi atau badan tertentu didasari suatu keterkaitan emosional sifatnya.

b. Pembentukan Sikap

Sikap manusia bukan sesuatu yang melekat sejak ia lahir, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan hidupnya. seorang anak tumbuh dan berkembang dilingkungan keluarga serta terbentuk dalam interaksinya bersama orang-orang disekitarnya. Sikap dibentuk melalui proses belajar sosial, yaitu dimana individu memperoleh informasi tingkah laku, atau sikap baru dari orang lain. Sikap dibentuk melalui empat pembelajaran sebagai berikut:

1. Pengondisian Klasik (*classical condetioning: learning based on assoction*)
2. Pengondisian instrumental (*instrumental condetioning*)
3. Belajar memalui pengamatan (*observational learning, learning by example*)
4. Perbandingan sosial (*social comparison*)

c. Fungsi Sikap

Sikap sangat diperlukan dan mempunyai fungsi dalam kehidupan kita. Menurut Baron, Byrne, dan Branscombe (2006) terdapat lima fungsi sikap sebagai berikut:

1. fungsi pengetahuan

Sikap membantu kita untuk menginterpestasi stimulus baru dan menampilkan respon yang sesuai. contohnya, anak-anak diajari agar waspada sehingga ia mengadopsi sikap dari orang tuanya agar tidak cepat percaya dan langsung menyukai orang asing yang baru dikenal, untuk menghindari penculikan anak.

2. fungsi identitas

Sikap terhadap kebangsaan indonesia (nasionalis) yang kita nilai tinggi, mengekspresikan nilai dan keyakinan serta mengkomunikasikan

“sikap kita” dalam acara-acara resmi diluar negri, orang indonesia memakai pakaian nasional batik.

3. fungsi harga diri

Sikap yang kita miliki mampu menjaga atau meningkatkan harga diri. Misalnya, sikap patuh terhadap aturan-aturan pada acara-acara resmi, bertujuan agar kita tidak berperilaku menyimpang untuk menjaga harga diri kita didepan publik.

4. fungsi pertahanan diri (*ego defensif*)

Sikap berfungsi melindungi dari penilaian negatif tentang diri kita. Banyak perbuatan yang disebabkan oleh sikap melindungi diri agar diterima dalam kelompok teman sebaya, misalnya, merokok dianggap perbuatan “keren” di kalangan remaja.

5. fungsi memotivasi kesan (*impression motivation*)

Sikap berfungsi mengarahkan orang lain untuk memberikan penilaian atau kesan yang positif tentang diri kita.

2. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Pengertian tanggung jawab dalam Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana wajib menanggung segala sesuatu, sehingga berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Tanggung Jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Serta tanggung jawab bukan hanya memenuhi suatu sikap ataupun kewajiban pada diri kita sendiri namun, juga memenuhi kewajiban terhadap alam, sosial, budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Adapun contoh-contoh sikap tanggung jawab itu yaitu selalu melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan dan kesepakatan, bertanggung jawab terhadap semua tindakan yang dilakukan. Pengembangan tanggung jawab ini dilandasi

kepercayaan bahwa setiap individu merupakan makhluk yang dapat menentukan dirinya sendiri dari mana mereka bebas menentukan pilihan. Karena kita mampu berfikir, mempertimbangkan, dan merefleksikan pengalaman kita, kita memiliki pilihan. Inilah asumsi dasar setiap pendidikan karakter. Jika manusia memiliki kemampuan berfikir dan memiliki kebebasan menentukan pilihan, ketika mereka mengalami “kebaikan” dan akibat “buruk” dari tindakannya, individu akan belajar dari pengalamannya. Guru mesti memiliki kepercayaan bahwa para siswa memiliki kemampuan untuk memilih keputusan yang baik bagi hidup mereka dan ini menjadi melalui praksis yang berlangsung terus menerus. Untuk itu pengawasan dan kontrol mesti dikurangi dan membiarkan siswa memiliki motivasi yang dapat mengembangkan rasa percaya diri ketika berhadapan dengan tantangan baru. Guru mesti mengajak para siswa agar dapat menghayati tanggung jawab secara pribadi sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan yang telah mendasarkan diri pada informasi yang benar dan tepat.

a. Macam-Macam Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kesediaan untuk menanggung segenap akibat dari perbuatan yang bertanggung jawab. Wujud bertanggung jawab bermacam-macam, yaitu sebagai berikut :

1) Tanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Tanggung jawab kepada diri sendiri berarti menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam

2) Bertanggung Jawab Kepada Masyarakat

Berarti menanggung tuntutan norma-norma sosial. Bentuk tuntutan berupa sanksi-sanksi seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara dan lain-lain

3) Bertanggung Jawab Kepada Tuhan

Berarti menanggung tuntutan norma-norma agama, misalnya perasaan berdosa dan terkutuk.

b. Ciri-Ciri Tanggung Jawab

Menurut Mustari (2011: 25) ciri-ciri tanggung jawab adalah:

1. Memilih jalan lurus
2. Selalu memajukan diri sendiri
3. Menjaga kehormatan
4. Selalu waspada
5. Memiliki komitmen pada tugas
6. Melakukan tugas dengan standar yang baik
7. Mengakui semua perbuatannya
8. Menepati janji
9. Berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

Berdasarkan ciri-ciri tanggung jawab diatas, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik dalam melakukan tugas dengan standar yang baik serta komitmen pada tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut Adiwiyato (2001:89) dalam Astuti (2005: 27) antara lain yaitu:

a. Melakukan tugas belajar dengan rutin

Belajar adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa yang hasilnya akan diraih dimasa mendatang. Belajar tidak perlu memakan waktu lama asal dilakukan secara rutin setiap hari minimal satu jam, harus bisa membagi waktu dengan baik, memanajemen tugas dengan efisien, dan mempunyai inisiatif untuk belajar. Banyak siswa yang merasa keteteran dengan tugas-tugas sekolah, hal itu dikarenakan tidak dikerjakan dengan sedikit demi sedikit secara rutin. Belajar secara rutin adalah cerminan siswa yang mempunyai kesadaran diri akan tanggung jawabnya.

b. Dapat menjelaskan alasan atas belajar yang dilakukannya.

Siswa yang bertanggung jawab akan dapat menjelaskan alasan mengapa ia belajar dan untuk tujuan apa ia belajar. Misalnya saja karena keinginan sendiri untuk pandai, ingin mendapat nilai bagus,

supaya bisa menguasai materi yang disampaikan oleh guru, dan tentunya untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

- c. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan dalam belajar.

Pelaku perbuatan merupakan orang pertama yang akan menanggung akibat perbuatannya yang salah. Siswa yang baik adalah tidak lempar batu sembunyi tangan. Kita yang berbuat, maka kita yang harus mempertanggung jawabkannya. Selain tidak menyalahkan orang lain dan keadaan, tanggung jawab bisa digambarkan dengan mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha lapang dada apabila terjadi sesuatu yang tidak sesuai keinginannya.

- d. Mampu menentukan pilihan dari kegiatan belajar.

Siswa dalam hal belajar harus mampu menentukan pilihan-pilihan alternatif dalam kegiatan belajar dimana siswa tersebut nantinya akan bisa menggunakan waktu sebaik mungkin sehingga tidak terbuang sia-sia. Bentuk-bentuk kegiatan belajar siswa tersebut beraneka ragam, seperti diantara siswa terjalin kerjasama yang baik (misalnya diskusi, kerja kelompok, dan sebagainya). Selain itu siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ketika belajar, misalnya mencari hiburan untuk selingan ketika merasa jenuh dengan belajar, menggaris bawahi materi yang penting agar lebih mudah dibaca, dan sebagainya.

- e. Melakukan tugas sendiri dengan senang hati.

Melakukan tugas sendiri dengan senang hati dapat digambarkan dengan mengerjakan tugas tanpa merasa terbebani dan tidak tergantung pada orang lain (mandiri) dalam belajar dengan berusaha semaksimal mungkin. Sesuatu yang dikerjakan dengan senang hati akan membuahkan hasil yang baik.

- f. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya.

Ciri tanggung jawab belajar berikutnya adalah bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain di dalam

kelompoknya. Hal itu bisa digambarkan dengan kreatif dalam berpendapat, mampu mengambil keputusan dengan baik, dan bersedia menanggung segala resiko dari keputusan yang telah diambil.

g. Mempunyai minat yang kuat untuk menekuni belajar.

Minat yang kuat untuk menekuni belajar yaitu adanya keinginan dan kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan siswa untuk melahirkan rasa senang dalam belajarnya. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Adanya minat dalam belajar misalnya ditandai dengan mengikuti les untuk mata pelajaran yang disukai, berusaha memperoleh nilai yang baik, tidak mudah putus asa, mencatat apa yang dijelaskan oleh guru, dan sebagainya.

h. Menghormati dan menghargai aturan di sekolah.

Menghormati dan menghargai aturan sekolah merupakan kewajiban dan hal yang utama sebagai seorang pelajar dimana kita harus selalu mentaati aturan tersebut seperti memakai seragam lengkap, datang ke sekolah tepat waktu, menghormati peraturan-peraturan yang dibuat oleh sekolah, dan ikut berpartisipasi dalam kebersihan lingkungan sekolah.

i. Dapat berkonsentrasi pada belajar yang rumit

Berkonsentrasi dalam belajar yaitu memusatkan pikiran terhadap pelajaran dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran. Misalnya fokus mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir, merasa nyaman dengan keadaan sekitar, teliti dalam mengerjakan sesuatu, mampu menenangkan diri ketika takut dan cemas, mampu mengabaikan sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan belajar, mampu sejenak melupakan masalah agar dapat berkonsentrasi pada belajar, dan sebagainya.

j. Memiliki rasa bertanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah.

Siswa yang bertanggung jawab dengan prestasi di sekolah dapat digambarkan dengan sikap melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar, mempunyai kesadaran akan tanggung jawabnya, dan sukarela dalam melakukan sesuatu.

c. Aspek Tanggung Jawab

Menurut Josepshon, Peter, Dowd (2003:103) tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang akan dilakukannya dan kesanggupan untuk memikul resiko dari sesuatu yang dilakukan.

Ada beberapa aspek tanggung jawab menurut Josepshon, Peter, Dowd (2003:103) sebagai berikut:

1. Kontrol Diri

Dalam belajar siswa harus menjaga diri atau kontrol diri berarti mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan diri dalam maupun dari luar diri sehingga dapat bertindak dengan benar, Borba (2008:95). Remaja yang bertanggung jawab memiliki kontrol diri yang kuat ia mampu mengatakan “tidak” pada hal-ha yang dapat merugikan dirinya, dan melakukan hal yang benar. Sebagai contoh, ketika teman-temannya mengajak dirinya untuk pergi jalan-jalan dan nonton, ia mampu mengolah dirinya dan mau berkata tidak, karena ia lebih memilih mengerjakan tugas PR dan belajar untuk mempersiapkan pelajaran untuk esok harinya. Selain itu, remaja yang bertanggung jawab mampu mengontrol tindakan dan emosinya diasaat memiliki masalah dan mampu mengendalikan diri. Contohnya, gagal mendapatkan nilai baik dalam ujian, tidak membuat dia lemah dan malas untuk belajar tetapi hal itu dapat mengacunya lebih giat dalam belajar.

2. Mandiri

Setiap siswa yang memiliki tanggung jawab belajar harus memiliki sikap yang mandiri. Nuryoto (Dewi 2016:16) mengartikan sikap mandiri sebagai suatu kemampuan untuk mengambil inisiatif,

mengatasi hambatan, melakukan sesuatu dengan tepat, gigih dalam usaha dan melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Ketika remaja berlatih untuk mengerjakan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya maupun yang berkaitan dengan orang lain, hal ini akan menumbuhkan sikap rasa percaya diri sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat dan dapat mempertanggung jawabkan atas perbuatannya.

3. Tekun

Dalam menjalankan tugas belajar, siswa mampu mengerjakan tugas dengan tekun berarti rajin, bersungguh-sungguh, tetap berpegang teguh. Ketekunan akan sangat mendukung seseorang remaja dalam menampakkan perilaku yang bertanggung jawab. Ketekunan membuat seseorang tidak mudah beralih ke hal-hal yang lebih menarik perhatiannya saat ia harus mengerjakan tugasnya, sehingga apa yang menjadi tugasnya dapat dikerjakan dengan baik. Lewis (2004:35) mengemukakan ciri-ciri remaja yang tekun yaitu: ia sungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu, ia tidak mudah meninggalkan pekerjaannya yang belum selesai dan beralih ke dalam hal-hal yang menarik perhatian.

d. Manfaat Sikap Tanggung Jawab

Sifat tanggung jawab juga harus dimiliki oleh setiap orang, karena sifat ini memiliki banyak manfaat atau keuntungannya. Maka dari itu kita sebagai manusia haruslah menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Berikut beberapa manfaat dari tanggung jawab :

1. Lebih dihargai orang lain

Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik pada umumnya akan lebih dihargai oleh orang lain. Karena sifat tersebut membuatnya menjadi orang yang bisa diandalkan dan dapat dipercayai untuk mengemban sesuatu.

2. Jarang melakukan kesalahan

Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik biasanya juga tidak mudah untuk melakukan kesalahan. Karena ia sangat berhati-hati akan tugas yang ia kerjakan. Dan ia juga sangat teliti untuk memeriksa apakah pekerjaannya terselesaikan dengan benar atau tidak.

3. Dapat dipercaya

Orang yang memiliki sifat tanggung jawab yang baik juga lebih banyak dipercaya oleh orang lain. Kepercayaan itu pun didapat dari hasil kerja yang sudah dikerjakan oleh seseorang tersebut sebelumnya. Maka dari itu biasanya orang yang memiliki sifat tanggung jawab lebih banyak mendapatkan kepercayaan dari masyarakat organisasi maupun tempat ia bekerja.

4. Mendorong kesuksesan

Sehubungan dengan beberapa hal diatas, sifat tanggung jawab yang dimiliki seseorang juga dapat mendorong kesuksesan. Karena orang yang bertanggung jawab dapat dipercaya, lebih hati-hati dan juga menjalankan pekerjaannya dengan benar.

5. Orang lain puas akan hasil kerja anda.

Dengan menjadi orang yang bertanggung jawab, anda akan memfokuskan diri anda pada hasil akhir dari pekerjaan. Hasil pekerjaan pun pasti anda fokuskan sebaik mungkin. Dengan begitu, anda akan membuat orang lain puas dengan hasil kerja keras anda. Akan banyak orang yang nyaman didekat anda karena anda adalah orang yang bertanggung jawab

e. Prinsip-Prinsip Tanggung Jawab

Menurut Thomas Lickona (2016). Prinsip bertanggung jawab merupakan sebuah langkah dalam arah yang tepat, mengarahkan peserta didik untuk mengambil tanggung jawab atas perilaku dan kehidupan mereka.

Natalie Douglas mengajarkan lima prinsip tanggung jawab kepada siswanya dan pada intinya dapat disimpulkan, antara lain :

1. Bertanggung jawab atas perilaku diri sendiri
2. Lebih bertanggung jawab dengan pembelajaran
3. Bertanggung jawab untuk memperlakukan semua orang dengan pertimbangan dan rasa hormat yang tinggi.
4. Selalu bertanggung jawab atas komitmen yang sudah dibuat
5. Bertanggung jawab atas lingkungan dan memperlakukannya dengan kepedulian sehingga orang lain dapat menikmati keindahan lingkungan.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tanggung jawab seseorang yakni sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri

Faktor dari dalam diri individu di bagi atas beberapa objek, antara lain :

a) Minat

Merupakan respon seseorang terhadap suatu objek yang menarik perhatian terhadapnya. Pengaruh minat terhadap seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Perasaan yang menyentuh dan menentukan aktivitas kegemaran seseorang.
- 2) Suatu pernyataan motivasi tertentu untuk mengalihkan tingkah laku dalam arah atau tujuan tertentu.

b) Umur/Usia

Pengaruh tingkat usia terhadap sikap terutama dalam kestabilan dan kematangan arah positif atau negative, serta tinggi rendahnya kadar sikap terhadap suatu objek. Umur semakin kedewasaan seseorang maka kecenderungan untuk selalu berbuat atau memiliki sikap terhadap objek positif akan nampak dalam perbuatan dan tingkah laku seseorang sehingga perbuatan dan tingkah laku tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi.

c) Kepribadian

Setiap orang di dalam hidupnya memiliki kehidupan yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya. Perbedaan kepribadian ini menyebabkan sikap seseorang juga berbeda-beda. Sikap dan kepribadian adalah merupakan dua aspek yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi. Sikap merupakan salah satu aspek yang turut mewarnai kehidupan seseorang karena itu apabila seseorang tidak memiliki sikap positif terhadap suatu objek berdasarkan nilai, norma, dan moral maka orang tersebut akan menampilkan tingkah laku yang baik pula begitu juga sebaliknya.

d) Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Didalam berlaku norma-norma kehidupan keluarga dan dengan demikian pada dasarnya keluarga merekayasa perilaku kehidupan budaya anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga. Pola pergaulan dan bagaimana norma dalam menempatkan diri terhadap lingkungan yang lebih luas di tetapkan dan diarahkan oleh keluarga. (Suhardianto & Novris. 2016 dalam jurnal pendidikan).

2. faktor dari luar individu

Faktor dari luar individu terdiri atas beberapa aspek yaitu :

a. Status sosial ekonomi

Kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi atau status kehidupan sosial ekonomi keluarga didalam lingkungan masyarakat. Masyarakat akan memandang anak, bukan sebagai anak independen, akan tetapi akan di pandang dalam konteksnya yang utuh dalam keluarga anak tersebut “ia anak yang siap”.

Secara tidak langsung dalam pergaulan sosial kelompoknya. Akibat lain anak akan membentuk kelompok sendiri menurut normanya sendiri.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses sosialisasi anak yang terarah. Harkat pendidikan sebagai proses pengoperasian ilmu yang normatif, akan memberi warna kehidupan sosial anak didalam masyarakat dan kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Pendidikan tercakup dalam pendidikan dalam keluarga, masyarakat dan kelembagaan.

Kepada anak didik bukan hanya diperkenankan kepada norma-norma lingkungan yang paling tepat, tetapi diperkenalkan kepada norma kehidupan bangsa dan norma antar kehidupan antar bangsa. Etika bergaul dan pendidikan norma diajarkan secara terprogram dengan tujuan membentuk prilaku kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

c. Lingkungan sosial

Temannya bergaul berpengaruh sangat besar bagi anak-anak, maka kewajiban orang tua adalah mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negative bagi anak tersebut. Kesehatan mental yang menjadi yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran peserta didik. (Krisna & Aditya Dharmawan. 2016 dalam jurnal pendidikan).

C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Sikap Tanggung Jawab

Dalam kehidupan personal pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah guru memiliki posisi strategi. Dibandingkan dengan guru pembimbing atau konselor, misal: guru lebih sering berinteraksi dengan siswa secara langsung. Apabila dirinci ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, ketika ia diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah yaitu :1). Guru sebagai Informatory, 2).

Guru sebagai Fasilitator, 3). Guru sebagai Mediator dan, 4). Guru sebagai Kolaborator. Guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam proses pendidikan, terutama dalam memberikan teladan yang baik bagi pengembangan karakter peserta didiknya.

Guru memiliki peran dalam pengembangan berkarakter peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh Jamal (2012:74) bahwa peran utama guru dalam pendidikan karakter yang pertama adalah keteladanan. Keteladanan merupakan faktor mutlak yang dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Diungkapkan bahwa sebagai figur yang sangat berperan, guru adalah teladan dan contoh bagi anak didiknya.

Guru memiliki komitmen terhadap aturan yang ada, menghargai orang lain, dan memiliki komitmen dengan sikap, tindakan, dan ucapannya di lingkungan sekolah atau diluar sekolah. Selain itu, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk patuh pada aturan sekolah. Sekolah juga telah berusaha untuk memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pengembangan karakter yang baik, misalnya dengan menyediakan sarana untuk beribadah. Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki karakter atau kepribadian yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didik. Contoh keteladanan itu lebih kepada sikap dan perilaku seperti jujur, bertanggung jawab, dapat kontrol diri, mandiri, tekun, rendah hati, menghargai orang lain, dan sopan terhadap sesama. Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didik, baik didalam maupun diluar kelas, merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk kepribadian peserta didik kelak jika dewasa. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung bagi peserta didiknya. Sikap dan perilaku guru menjadi “bahan ajar” yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah perlu mengikuti langkah - langkah kerja yang sistematis, sehingga program bimbingan dan

konseling dapat terlaksana dengan baik. Tanpa sistem kerja yang baik, pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dapat acak-acakan dan kurang efektif.

Peran guru dalam bimbingan dan konseling, meliputi peran guru kelas/mata pelajaran, dimana tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bahkan dalam batas-batas tertentu guru pun dapat bertindak sebagai konselor bagi siswanya.

Para ahli pendidikan menyebutkan salah satu peran yang dijalankan oleh guru yaitu sebagai pembimbing dan untuk menjadi pembimbing yang baik guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Sementara itu, berkenaan peran guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling, ada juga yang mengemukakan bahwa guru-guru mata pelajaran dalam melakukan pendekatan kepada siswa harus manusiawi religius, bersahabat, ramah, mendorong, konkret, jujur, dan asli, memahami dan menghargai tanpa syarat. Rincian peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah:

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
2. Membantu guru pembimbing/konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan dan konseling, serta pengumpulan data-data tentang siswa-siswa tersebut.
3. Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing/konselor.
4. Menerima siswa alih tangan dari guru pembimbing/konselor, yaitu siswa yang menuntut guru pembimbing/konselor memerlukan pelayanan pengajaran/latihan khusus (seperti pengajaran/ pelatihan perbaikan, program pengayaan).

5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru siswa dan hubungan siswa-siswi yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
 6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- a. Kepribadian Guru BK

Guru Bimbingan dan konseling yang memiliki sikap tanggung jawab harus memiliki kepribadian yang baik, dengan kata lain perilaku tersebut dapat dicontoh. Menurut kartini kartono, dimensi kepribadian yang harus dimiliki oleh Guru BK adalah berwawasan luas, profesional, spontanitas, fleksibel, sabar, keterbukaan, hangat, kreatif, dan sebagainya.

Disamping itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan kepribadian Guru BK seperti yang dikemukakan oleh Dr. Prayitno sebagai berikut :

- a. Seorang konselor harus berperilaku sewajar-wajarnya
- b. Berperilaku yang baik dengan diimbangi emosi yang stabil dan pembawaan yang tenang
- c. Kemandirian konselor dituntut apabila akan membantu klien untuk mandiri.
- d. Guru BK harus memiliki sifat mawas. Mawas untuk diri sendiri, mawas untuk lingkungan dan mawas untuk klien.
- e. Memiliki sifat pemberani.
- f. Memiliki intelegensi yang tinggi.

Pembangunan karakter bangsa terus diupayakan oleh pemerintah, terutama melalui dunia pendidikan. Oleh sebab itu, guru sebagai figur utama dalam pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik peserta didik menjadi manusia yang cerdas dan memiliki karakter terpuji. Hardiyana (2014:55) mengemukakan bahwa guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar. Untuk itu mutu pendidikan di suatu sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam

menjalankan tugasnya. Guru merupakan orang tua siswa dalam lingkungan sekolah. Maka peran guru begitu berarti dalam membentuk kepribadian peserta didik diluar dari pengaruh lingkungannya.

Lebih lanjut, ia mengemukakan bahwa pada dasarnya kenyataan yang ada pada pendidikan hanya memberikan aspek intelektual tanpa memperhatikan aspek emosional dan spiritual, serta hanya untuk mengejar target angka, sehingga banyak terjadi kenakalan kenakalan dikalangan remaja. Demikian juga Fauzi, Arianto & Solihatin (2013:2) menjelaskan kenakalan remaja di era modern ini yang sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak di bawah umur yang sudah mengenal rokok, narkoba, *free sex*, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya. Fakta ini sudah tidak dapat dipungkiri lagi dan dapat dilihat dari brutalnya remaja jaman sekarang. Meningkatnya tingkat kriminal di indonesia tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, tetapi banyak juga dilakukan oleh kalangan para remaja. Tindakan kenakalan remaja sangat beranekaragam dan bervariasi dan lebih terbatas jika dibandingkan tindakan kriminal orang dewasa. Keringnya nilai moral dan karakter saat ini menimbulkan keprihatinan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pengembangan karakter peserta didik di sekolah merupakan sebuah kebutuhan yang harus diperhatikan semua pihak. Sekolah tidak saja menjadi tempat untuk menimba ilmu. Namun, sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan juga berkarakter, karena fondasi dari sumber daya manusia adalah karakter. Oleh sebab itu, peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik. Melalui keteladanan guru, diharapkan peserta didik dapat terhindar dari berbagai perilaku menyimpang.

Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyebutkan bahwa pelaksanaan Penumbuhan Budi Pekerti didasarkan pada nilai-nilai dasar kebangsaan dan kemanusiaan yang meliputi pembiasaan untuk menumbuhkan:

- a. Sikap moral dan spiritual untuk saling menghormati sesama manusia.
- b. Menjaga semangat kebangsaan untuk tetap menjaga persatuan bangsa.
- c. Memiliki interaksi yang positif terhadap lingkungan dan sesama manusia.

- d. Memiliki interaksi dan kepedulian dengan peserta didik.
- e. Bekerjasama memelihara lingkungan sekolah.
- f. Memberikan penghargaan terhadap peserta didik dalam pengembangan potensi yang dimilikinya.
- g. Melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat untuk bertanggung jawab dalam kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah.

Dengan demikian seluruh jenis kegiatan di sekolah harus didasarkan pada nilai-nilai tersebut. Namun, dalam pelaksanaannya penting untuk disesuaikan dengan nilai-nilai dan budaya lokal daerah peserta didik. Pemerintah juga telah memposisikan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan visi pembangunan nasional.

Demikian yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, yaitu: terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek (Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional).

Sedangkan Zaini (2013:6) mengatakan bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan yaitu pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari yang berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang dimilikinya. Oleh sebab itu, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari peran guru. Guru juga merupakan ujung tombak dari pendidikan.

Seperti diungkapkan oleh Muslich (2011:149), guru memiliki peran yang sangat sentral dalam mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Selain dituntut untuk menyampaikan materi, guru juga dituntut untuk menjadi “guru yang digugu dan ditiru” yang sebenarnya. Guru harus bisa menanamkan moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti yang luhur, dan lain sebagainya.

Guru juga harus memberi penghargaan (*prizing*) kepada yang berprestasi, dan hukuman kepada yang melanggar, menumbuhkan (*cherising*) nilai-nilai yang baik dan sebaliknya mengecam dan mencegah (*discowaging*) berlakunya nilai-nilai yang buruk. Selanjutnya guru menerapkan pendidikan berdasarkan karakter (*character based education*) dengan menerapkan ke dalam setiap pelajaran dan juga dalam kehidupan nyata.

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini adalah pengaruh sikap tanggung jawab siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Mujahidin Pontianak. Berikut akan diuraikan mengenai penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Pratiwi (2013), penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas melalui layanan bimbingan kelompok Teknik Diskusi di Kelas XI SMA Nurul Hasanah Tembung T.A. 2013/2014”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan pelaksanaan 2 Siklus (siklus 1 dan siklus 2). Setiap siklus 1, 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 45 menit. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan Angket dan Observasi menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebelum tindakan bimbingan kelompok, tanggung jawab siswa dengan hasil rata-rata 37% masuk kedalam kategori kurang.
2. Daniati (2016) berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Peningkatan Sikap Taggung Jawab Siswa MTs. Negeri 2 Medan T.A 2016-2017.” Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah Angket dan Kuisiner. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pengaruh layanan bimbingan dan konseling kelompok terhadap peningkatan sikap tanggung jawab siswa tersebut membuktikan bahwa upaya yang dilakukan telah berhasil.

3. Ritonga (2015) yang berjudul “Pengaruh layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan terhadap tanggung jawab siswa dalam belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun Ajaran 2015/2016”. Metode yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan desain Eksperimen melalui Pre Test dan Post Test. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan ada perubahan terhadap tanggung jawab belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dukungan tampilan kepustakaan dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten. Universitas :Universitas Negeri Medan (UNIMED).